

Inventarisasi Kejadian Penyakit pada Ternak Kambing Bantuan Pemerintah di Desa Petaling Jaya, Kecamatan Kumpeh Ulu, Kabupaten Muaro Jambi Propinsi Jambi

Pudji Rahayu¹

Intisari

Penelitian survei ini dilaksanakan untuk mengetahui jenis penyakit yang menyerang ternak kambing bantuan pemerintah di Desa Petaling Jaya. Sebanyak 36 orang peternak yang memiliki total ternak kambing 304 ekor sebagai responden. Data yang dihimpun adalah penyakit- penyakit yang pernah menyerang ternak berdasarkan gejala-gejala yang teramati oleh peternak dan penyakit-penyakit yang ditemukan pada saat sensus berdasarkan gejala-gejala yang teramati. Hasil penelitian menunjukkan jumlah peternak yang menyatakan bahwa penyakit yang pernah terjadi dan teramati adalah Skabies (kudis menular) sebanyak 36 orang (100 %), Kecacingan sebanyak 36 orang (100 %), Air susu tidak keluar sebanyak 36 orang (100 %), Tidak mau makan sebanyak 16 orang (44,4 %), Kembung sebanyak 5 orang (14 %). Diantara penyakit yang ditemui ada 4 jenis penyakit yang menyebabkan kematian yaitu skabies, air susu tidak keluar, tidak mau makan, kembung dan semua peternak yang menyatakan ternaknya pernah terkena penyakit tersebut mati semua. Kesimpulan dari penelitian ini, penyakit yang pernah menyerang ternak kambing di Desa Petaling Jaya adalah skabies,kecacingan, air susu tidak keluar, tidak mau makan, kembung.

Kata Kunci : Ternak Kambing, Penyakit, Kematian

***Disease case investigation on governmental grant goat in Desa Petaling Jaya
Kecamatan Kumpeh Hulu Kabupaten Muaro Jambi , Jambi Province***

Abstract

The survey research was conducted to investigate disease grouping which spread among governmental grant goat in desa Petaling Jaya. Thirty six farmers which owned 304 heads were used as respondent. Data collected were disease groups according to spreading into goat and diseases which were found during research time. The result indicated that al of the farmers (100%) reported that their goat had spread by scabies, 100 % worm, milk production problem (100%), 16 respondents (44.4%) feed consupntion problem and 5 respondents (14%) swollen disease. However, there were only 4 kinds of diseases which caused goat death such as scabies, milk production problem, feed consumption problem and swollen disease. From the result we concluded that there were 4 kinds of diseases which were spread into goat in that region such as scabies, worm, milk production problem and feed consumption problem.

Key Word : Goat, Disease, Goat Death.

¹ Staf Pengajar Fakultas Peternakan Universitas Jambi, Jambi

Pendahuluan

Pengembangan ternak di Indonesia terutama peternakan rakyat, penyakit merupakan kendala pokok yang harus diatasi supaya produksi ternak maksimal. Hal ini terkait dengan iklim tropis Indonesia dan sumberdaya peternak yang masih apa adanya dalam mengurus ternaknya. Iklim tropis menyebabkan banyak agen penyebab penyakit berkembang dengan subur dan dapat dengan mudah menimbulkan penyakit pada ternak. Sedangkan sumberdaya peternak yang tergolong rendah pengetahuan tentang penyakit ternak sehingga kurang memperhatikan dalam memelihara ternaknya, terutama yang berkaitan dengan pencegahan, pengobatan dan pengendalian penyakit.

Desa Petaling Jaya oleh pemerintah dicanangkan sebagai daerah agropolitan, dengan pengembangan tanaman sawit sebagai penghasil utama dan di dalamnya terikut peternakan kambing dan sapi. Ternak kambing PE dimulai pengadaannya th 2002 bertambah terus setiap tahunnya sampai tahun 2004 dengan jumlah peternak penerima bantuan ternak kambing 193 orang peternak dengan rata-rata pemilikan ternak bibit sebanyak 9 ekor per peternak.

Kejadian penyakit pada ternak kambing dapat terjadi pada kondisi pemeliharaan yang dikandangkan terus ataupun yang digembalakan pada siang hari. Penularan penyakit dapat berjalan secara cepat atau lambat, pada ternak kambing yang dipelihara secara berkelompok penularannya menjadi lebih cepat. Upaya untuk mengatasi masalah demikian adalah pengendalian penyakit sesuai dengan jenis penyakit. Bagaimanapun juga pengendalian penyakit ini dapat dilakukan apabila kasus penyakit yang timbul sudah dapat diketahui atau terinventarisir.

Kendala utama yang sering menjadi masalah adalah penyakit yang

menyerang pada semua tingkatan umur. Gejala penyakit yang sering ditandai tidak mau makan dan berakhir kematian tidak diketahui dengan pasti penyakitnya. Kasus kematian pada anak hingga lepas sapih juga tidak diketahui penyebabnya. Keadaan demikian dapat menghambat pengembangan ternak kambing dan sifatnya dapat menimbulkan kerugian baik ekonomi maupun psikologis (Hastiono, 1988).

Gambaran peternakan di Desa Petaling Jaya berdasarkan tinjauan lapangan yang sudah dilakukan, maka upaya menginventarisir penyakit ternak kambing merupakan langkah pertama yang harus dilakukan untuk dapat menentukan tindakan pengendalian terhadap kasus penyakit yang terjadi.

Materi dan Metode

Penelitian dilaksanakan di Desa Petaling Jaya, Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi, Propinsi Jambi. Materi penelitian adalah semua peternak kambing sebagai responden yang memelihara ternak kambing sebanyak 36 orang dan jumlah ternak kambingnya 304 ekor.

Penelitian ini menggunakan metode sensus untuk semua peternak kambing. Data yang dihimpun adalah penyakit- penyakit yang pernah menyerang ternak berdasarkan gejala-gejala yang teramati oleh peternak dan penyakit-penyakit yang ditemukan pada saat sensus berdasarkan gejala-gejala yang teramati. Data dianalisis secara deskriptif menurut prosedur Steel dan Torrie (1991).

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum

Peternak kambing di Desa Petaling Jaya usaha pokoknya adalah bertanam sawit, memelihara ternak kambing sebagai usaha sampingan. Berdasarkan hasil dari sensus lapangan ternyata peternak awal yang berjumlah 193 orang

tinggal 36 orang atau 18,65 %, dan jumlah total ternak kambingnya menurun sangat signifikan dari 1737 ekor menjadi total tinggal 304 ekor. Penurunan populasi terjadi yang tinggi selama 3 tahun terakhir, dengan gambaran kondisi ternak secara umum yang ditemui di lapangan saat ini rata-rata kambing badan kurus.

Ada beberapa hal /alasan terjadinya penurunan jumlah ternak dan peternak kambing atau tutunnya minat untuk beternak kambing tersebut adalah :

1. sebagai akibat wabah penyakit skabies yang menyebabkan kematian tinggi baik pada induk maupun anak
2. anak yang lahir kemudian mati sampai sebelum disapih sebagai akibat air susu induk kurang produksinya atau tidak keluar sama sekali

3. kredit sudah lunas dan peternak menjual semua sisa ternaknya kemudian diganti sapi atau dipakai untuk keperluan keluarga

Pendapat Hastiono (1988) yang menyatakan bahwa kerugian karena penyakit yang dapat menghambat pengembangan ternak kambing akan bersifat menimbulkan kerugian baik ekonomi maupun psikologis, terbukti untuk peternak di Desa Petaling Jaya ini minat untuk beternak kambing kembali kurang, karena takut munculnya penyakit yang sangat merugikan sebelum mendapatkan hasil dari beternak.

Kejadian Penyakit dan Kematian

Berdasarkan hasil pengamatan langsung dan riwayat kejadian penyakit yang pernah menyerang ternak kambing di Desa Petaling Jaya, secara berurutan angka kejadiannya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kejadian Penyakit dan Kematian pada Ternak Kambing di Desa Petaling Jaya

No.	Jenis Penyakit	Penyakit		Kematian	
		Jumlah (orang)	%	Jumlah (orang)	%
1.	Skabies (Kudis Menular)	36	100	36	100
2.	Kecacingan	36	100		
3.	Air Susu Tidak Keluar	36	100	36	100
4.	Tidak Mau Makan	16	44,4	16	100
5.	Kembung	5	14	5	100

Berdasarkan Tabel 1. setiap peternak ternaknya pernah mengalami atau menderita penyakit skabies, kecacingan dan air susu tidak keluar setelah beranak.

Penyakit skabies ternyata tidak hanya menimbulkan kerugian akibat pada performans yang kurang baik, ternyata informasi dari ketua kelompok ada banyak peternak kambingnya mati semua akibat wabah skabies. Saat terjadi wabah, dilakukan pengobatan baik oleh peternak dengan obat tradisional ataupun obat komersial yang disuntikkan, namun tetap tidak memberikan hasil yang

memuaskan. Seperti yang diungkapkan oleh Blood & Radostits (1989), penyakit pada ternak akan menimbulkan kerugian sebagai akibat adanya gangguan pertumbuhan, penurunan produksi dan kematian, disamping kerugian karena penularannya ke manusia pada penyakit tertentu, seperti skabies. Pengelolaan ternak yang baik, termasuk menjaga kebersihan kandang dan ternaknya merupakan bagian pengendalian penyakit yang harus dilaksanakan supaya ternak sehat.

Kecacingan merupakan penyakit parasit yang seringkali tidak teramati

secara klinis namun untuk kondisi peternakan di Jambi yang masuk daerah tropik atau lingkungan tropik, tempat yang basah merupakan tempat yang baik untuk berkembangnya bibit penyakit ternak, lingkungan tropik yang demikian parasit dapat berkembang sepanjang tahun dalam kurun waktu yang lama (Williamson dan Payne, 1993). Berdasarkan gejala yang nampak dan kondisi daerah dapat dipastikan ternak yang ada di Desa Petaling Jaya menderita kecacingan.

Air susu tidak keluar menyebabkan anak yang dilahirkan kekurangan air susu dan akibatnya anak mati, sedangkan jika diberikan susu formula membuat biaya pemeliharaan meningkat seringkali berakhir kematian. Kondisi ini membuat perkembangan populasi yang diharapkan dari bertambahnya anak yang dilahirkan tidak terwujud, pengembalian kreditpun juga menjadi tersendat. Padahal setoran anak diharapkan dapat didistribusi pada peternak yang lain sehingga selain populasi meningkat kesejahteraan juga merata. Penyebab air susu induk yang tidak keluar tidak diketahui dengan pasti, dugaan sementara dari pengamatan langsung adalah kualitas dan kuantitas pakan yang diberikan tidak mencukupi, atau kemungkinan ada faktor yang terkandung dalam pakan yang belum diketahui. Untuk membuktikan hal ini pakan perlu dianalisa lengkap kandungan nutrisi dan anti nutrisinya kemudian dicobakan kembali untuk melihat efek pakan yang ada dan diberikan pada ternak kambing di Desa Petaling Jaya.

Ternak kambing yang tidak mau makan juga tidak diketahui penyebabnya,, gejala ini biasanya terjadi mengawali penyakit yang lain, bisa bersifat sistemik atau gangguan pada sistem pencernaan. Gangguan tidak mau makan dapat berlangsung kronis, makin lama performans ternak semakin turun, kondisi ini juga banyak berakhir dengan

kematian tanpa diketahui penyebabnya. Sedangkan penyakit kembung biasanya ketahuan setelah gejala penyakit yang muncul sudah lanjut, perut sudah sangat membesar dan tidak bisa lagi diobati.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan :

1. Jenis penyakit yang menyerang ternak kambing di Desa Petaling Jaya adalah skabies, air susu tidak keluar, kecacingan, tidak mau makan, kembung.
2. Jenis penyakit yang dapat menimbulkan kematian adalah skabies, air susu tidak keluar, tidak mau makan, kembung.

Saran

Campur tangan dinas terkait perlu diwujudkan untuk pengendalian penyakit yang menyerang ternak kambing di Desa Petaling Jaya supaya ternak kambing dapat berkembang dengan baik.

Daftar Pustaka

- Blood, D.C. Dan Radostits, O.M. 1989. *Veterinary Medicine. A Textbook of The Diseases of Cattle, Sheep, Pigs, Goats and Horses.* 7th edition. ELBS, Bailliere Tindall, London
- Hastiono, S. 1988. Kerugian ekonomi akibat penyakit pada usaha peternakan. *Swadaya Peternakan Indonesia* ; 43 : 17-18
- Steell, R.G.D. dan J.H. Torrie. 1991. *Prinsip dan Prosedur Statistika.* PT. Gramedia Pustaka Utama Jakarta.
- Suharno, B dan Nazaruddin, 1994. *Ternak Komersial.* Penebar Swadaya, Jakarta.